

Pemberdayaan KUB "Harapan Jaya" Melalui *Diversifikasi* Produk Olahan Kelapa Berbasis *Zero Waste Concept* di Desa Regei Lestari Kabupaten Kotawaringin Timur

Lili Winarti^{1*}, Rokhman Permadi², Sari Hayati³, Ruslan⁴, Ristyana Natalia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

*Corresponding author: liliwinarti14@gmail.com

Received 20-08-2024

Revised 03-09-2024

Accepted 05-09-2024

ABSTRAK

Desa Regei Lestari, Kecamatan Teluk Sampit, menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan akibat limbah kelapa yang tidak terkelola dengan baik. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan istri petani terutama anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Harapan Jaya melalui penerapan konsep *zero waste*, dengan mengubah limbah kelapa menjadi produk bernilai tambah seperti komposter, *nata de coco*, dan kerajinan kokedama. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen serta pengolahan limbah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dari 0% menjadi 86%, yang berpotensi memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan mengurangi dampak lingkungan negatif. Program ini penting karena tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga mendorong keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan limbah yang lebih baik. Kesimpulannya, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan masyarakat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Regei Lestari.

Kata kunci: Istri Petani, Kesejahteraan, Kelapa, Konsep *Zero Waste*

ABSTRACT

Regei Lestari Village, located in Teluk Sampit District, faces economic and environmental challenges due to poorly managed coconut waste. This community service program aims to empower the wives of farmers, particularly members of the Joint Business Group (KUB) Harapan Jaya, through the application of the zero waste concept, by transforming coconut waste into value-added products such as composters, nata de coco, and kokedama crafts. The implementation methods include socialization, training, and mentoring focused on enhancing participants' knowledge and skills in waste management and processing. The results show a significant increase in participants' knowledge and skills from 0% to 86%, which has the potential to improve household economic conditions and reduce negative environmental impacts. This program is crucial as it not only enhances the community's economic well-being but also promotes environmental sustainability through better waste management. In conclusion, the program successfully achieved its goals in empowering the community and providing long-term benefits to Regei Lestari Village.

Keywords: Farmer's Wife, Welfare, Coconut, Zero Waste Concept

PENDAHULUAN

Kecamatan Teluk Sampit dikenal sebagai penghasil kelapa di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan luas lahan budidaya kelapa sebesar 10.543,54 Ha dan jumlah produksi pertahun sebesar 2785,20 ton. Salah satu desa penghasil kelapa di

Kecamatan Teluk Sampit yaitu Desa Regei Lestari, memiliki luas area perkebunan kelapa mencapai 2.862 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 1.355 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Regei Lestari bergantung pada perkebunan kelapa sebagai mata pencaharian utama. Meskipun produksi kelapa cukup tinggi, kondisi ekonomi di desa ini masih tergolong rendah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin timur, 2023). Hal ini juga tergambar dari kondisi lingkungan mitra yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Potret Lingkungan Lokasi Mitra di Desa Regei Lestari

Petani kelapa, terutama yang tergantung pada penjualan kopra, menghadapi ketidakstabilan harga yang menghambat peningkatan taraf hidup mereka. Selain itu, pengolahan kopra di Desa Regei Lestari menghasilkan limbah yang mencemari lingkungan, menciptakan kondisi yang tidak sehat bagi penduduk setempat, hal ini bisa di lihat pada Gambar 1 di atas. Proses pengolahan kopra menghasilkan limbah berupa serabut kelapa, tempurung, dan air kelapa yang sering dibuang begitu saja di sekitar desa, sehingga menciptakan lingkungan yang kotor dan tidak sehat bagi penduduk setempat. Limbah ini juga menciptakan pemandangan yang kurang mengenakkan karena hampir ada di setiap rumah penduduk (Gambar 2).



Gambar 2. Potret aktifitas mitra pada kegiatan pengolahan kopra saat ini

Istri petani merupakan bagian integral dari keluarga petani yang seharusnya memiliki peran dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Sebagaimana hasil penelitian yang menemukan bahwa Istri petani memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya terlibat dalam produksi, tetapi juga sering berperan penting dalam pengolahan dan pemasaran (Winarti et al, 2024). Istri petani juga ditemukan mampu berkontribusi terhadap perekonomian rumah tangga antara 8,8% - 42,4% (Winarti & Permadi, 2020). Selain itu istri petani ditemukan memiliki keterlibatan yang kuat dalam keluarga dan masyarakat yang akan memberikan dukungan sosial, emosional, dan praktis bagi istri petani (Winarti & Permadi, 2023).

Dalam rangka mengoptimalkan peran istri petani, pada tahun 2019 dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Harapan Jaya yang terdiri dari 10 orang anggota. Namun, kendala seperti minimnya pendidikan, fluktuasi harga kopra, dan kurangnya keterampilan menyebabkan kurangnya inovasi terutama dalam menggali potensi-potensi yang ada di sekitar, tidak mampu memberikan keuntungan lebih bagi anggota KUB, dan kurangnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan usaha. Di sisi lain, kurangnya pemahaman dan keterampilan manajemen organisasi membuat KUB berjalan tanpa arah dan model bisnis yang jelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Konsep *zero waste* dalam pengolahan kelapa kami anggap sebagai sebuah solusi efektif karena tidak hanya menyelesaikan masalah mitra karena adanya peningkatan diversifikasi dan nilai tambah produk, namun juga sekaligus mampu menyelesaikan masalah lingkungan yang terjadi di wilayah mitra sasaran. Konsep ini bertujuan untuk memanfaatkan semua bagian dari kelapa secara efisien tanpa menghasilkan limbah yang tidak terkelola (Tjiptady et al., 2021). Dukungan dalam hal pendidikan, pelatihan, dan penerapan teknologi produksi juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dari implementasi konsep ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian kami yang menemukan bahwa peningkatan kesadaran akan manfaat kelapa dan produk produknya merupakan salah satu peluang untuk meningkatkan peran istri petani kelapa (Winarti, 2023)

Tujuan dari kegiatan PKM ini difokuskan pada pendampingan dan pelatihan guna meningkatkan aspek manajemen dan aspek produksi. Aspek manajemen melalui kegiatan pelatihan dan workshop tentang manajemen organisasi, pengembangan keterampilan kepemimpinan, serta pengelolaan keuangan, dengan harapan terjadi peningkatan manajemen usaha, motivasi anggota kelompok yang ikut terlibat aktif dalam pengelolaan limbah kopra, dan pemahaman tentang pembukuan usaha. Adapun aspek produksi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan sisa-sisa limbah pengolahan kopra dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola limbah disekitar lingkungannya, dan diversifikasi produk dari olahan limbah yang dapat memberikan nilai tambah. Upaya *zero waste* akan melibatkan langkah-langkah konkret seperti pengelolaan limbah menjadi produk bernilai tambah seperti komposter, nata de coco, atau kerajinan kokedama.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan yang baik memastikan bahwa setiap tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berjalan secara sistematis dan terstruktur (Gambar 3). Metode pelaksanaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pelatihan (Andriana, 2016). Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu:

Sosialisasi: Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi untuk memperkenalkan program kepada mitra di Desa Regei Lestari, mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh KUB Harapan Jaya, dan memperkenalkan solusi yang ditawarkan, seperti pelatihan pengelolaan limbah kelapa dan diversifikasi produk. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk menyusun jadwal pelatihan dan pertemuan lanjutan.

Pelatihan: Pelatihan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengelolaan limbah kelapa dan penerapan konsep zero waste. Beberapa materi pelatihan meliputi:

- **Pengolahan Komposter:** Mengubah serabut kelapa dan tempurung menjadi pupuk organik.
- **Pembuatan Nata de Coco:** Mengolah air kelapa melalui proses fermentasi menjadi produk bernilai jual.
- **Kerajinan Kokedama:** Membuat pot tanah yang dilapisi lumut hidup dari limbah kelapa. Selain itu, pelatihan manajemen organisasi, pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan pengelolaan keuangan usaha juga diberikan untuk mengatasi masalah manajemen yang dihadapi mitra.

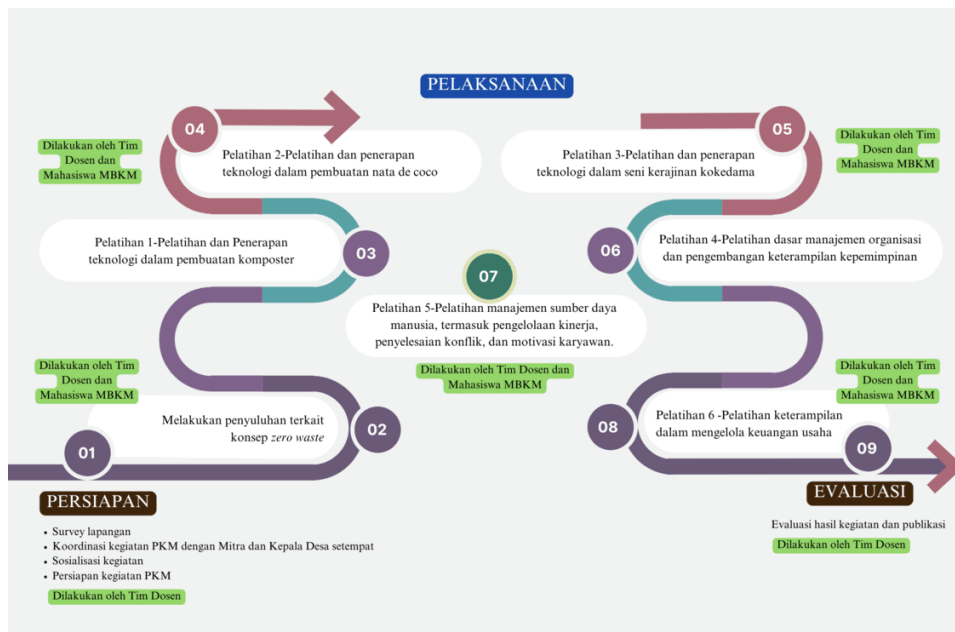
Penerapan Teknologi: Teknologi modern diperkenalkan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, seperti mesin pencacah serabut kelapa untuk pembuatan komposter, teknologi fermentasi untuk nata de coco, dan teknologi pembuatan kerajinan kokedama. Tujuannya adalah untuk membantu mitra dalam diversifikasi produk dan meningkatkan pendapatan.

Partisipasi Mitra: Mitra berperan aktif dengan menyediakan tempat, menyiapkan sumber daya manusia, menjalin komunikasi dan koordinasi, serta mengadakan pertemuan rutin dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan program.

Evaluasi Pelaksanaan: Evaluasi kami lakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PKM, dimana kami tidak ingin kegiatan yang kami lakukan menjadi mubajir, karena itu kami akan memulai evaluasi tujuan, sasaran dan pelaksanaan kegiatan apakah sudah tercapai (Rahman & Budiarto, 2022).

Keberlanjutan Program: Langkah terakhir dalam metode pelaksanaan adalah memastikan keberlanjutan program. Ini mencakup membangun kapasitas dan kemandirian mitra dalam menjaga dan mengembangkan praktik-produktivitas yang telah dipelajari (Tjiptady et al., 2024). Melalui partisipasi aktif mitra, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi

keberlanjutan pertanian kelapa dan kesejahteraan anggota mitra dan masyarakat di Desa Regei Lestari. Berikut diagram pelaksanaan kegiatan:



Gambar 3. Diagram pelaksanaan PKM Kepada Mitra

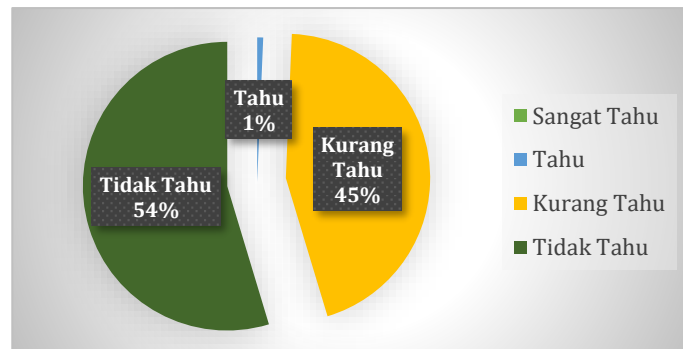
HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di aula kantor Desa Regei Lestari, yang dihadiri oleh 15 orang peserta dari kelompok KUB Harapan jaya dan ada beberapa warga yang setempat yang juga ingin mengikuti kegiatan PKM ini. Sebelum kegiatan PKM dimulai kami melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa (Kepala desa dan jajarannya) untuk silaturahmi dan menyampaikan maksud tujuan kegiatan di wilayah desa Regei Lestari pada Gambar 4 berikut. Berdasarkan hasil pertemuan, kami memperoleh dukungan dan arahan dari Pemerintah Desa untuk dapat berkegiatan demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga istri petani kelapa.



Gambar 4. Koordinasi Tim PKM Kepada Pemerintah Desa Regei Lestari

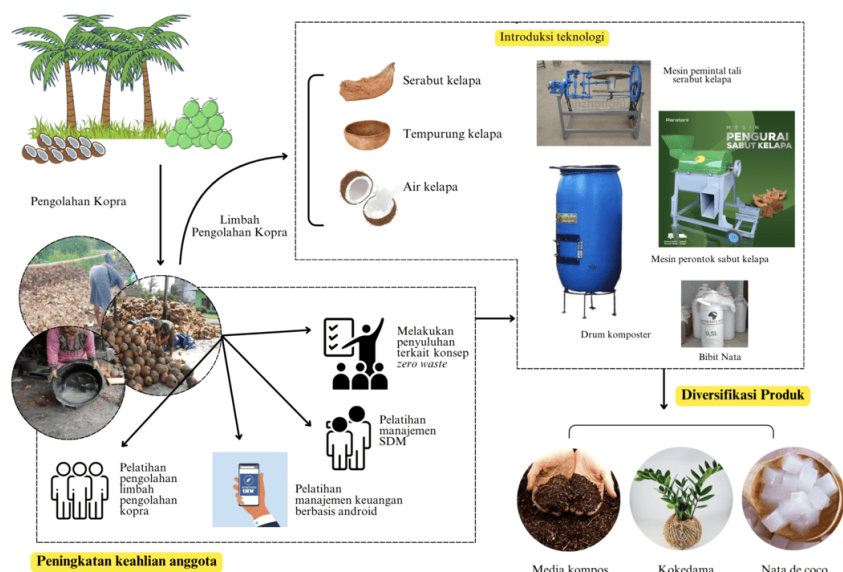
Sebelum pelaksanaan kegiatan, kami melakukan pre test kepada peserta yaitu anggota KUB "Harapan Jaya" untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap kegiatan yang akan kami introduksikan. Adapun hasil Pre test pada serangkaian kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Pre Test PKM Kepada Mitra

Berdasarkan hasil pre-test yang diikuti oleh 15 responden (Gambar 5), terlihat bahwa tingkat pengetahuan awal anggota KUB "Harapan Jaya" tentang pengelolaan limbah kelapa, manajemen usaha, dan diversifikasi produk sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang menunjukkan bahwa tidak ada responden yang merasa "Sangat Tahu" tentang *zero waste concept*. Hanya 1 % yang menyatakan dirinya "Tahu," sedangkan mayoritas besar responden mengaku "Kurang Tahu" (45%) atau "Tidak Tahu" (54%) terkait dengan konsep-konsep penting tersebut.

Rendahnya tingkat pengetahuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap pelatihan dan penyuluhan yang lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan limbah kelapa, penerapan manajemen usaha, serta pentingnya diversifikasi produk dalam usaha kelapa, yang tersaji dalam Gambaran IPTEKS yang akan di transfer kepada Mitra (Gambar 6)



Gambar 6. Gambaran IPTEKS yang akan di Transfer ke Mitra

Kegiatan diawali dengan pemberian materi terkait *zero waste concept* (Gambar 7), Dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya istri-istri petani kelapa, tentang pentingnya pengelolaan sampah pertanian secara efisien dan ramah lingkungan. *Zero Waste concept* ditekankan sebagai pendekatan yang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah tetapi juga mengubahnya menjadi sumber daya yang bermanfaat (Novianti et al., 2023). Dalam penyuluhan ini, para peserta diberi pemahaman mengenai teknik-teknik pengurangan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomis.



Gambar 7. Penyuluhan *Zero Waste concept*

Pelatihan dan pendampingan ini berfokus pada pengolahan sisa-sisa pertanian, seperti air kelapa tua limbah kopra, serat kelapa, kulit buah, dan limbah organik lainnya, menjadi produk-produk bernilai tambah. Hasilnya, para peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk menerapkan teknik-teknik tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Auliani et al., 2022). Beberapa produk yang diajarkan dalam pelatihan ini meliputi:

Pembuatan Komposter:

Komposter adalah alat atau wadah yang digunakan untuk membuat kompos dari bahan organik seperti sisa-sisa dapur, daun kering, potongan rumput, dan limbah organik lainnya (Amaliya et al., 2024). Proses tersebut melibatkan penguraian bahan organik oleh mikroorganisme, seperti bakteri dan jamur, yang menghasilkan kompos, yaitu pupuk alami yang kaya nutrisi. Para peserta diajarkan cara membuat kompos dari sisa-sisa organik yang dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk tanaman.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan komposter menggunakan sisa atau limbah kelapa:

1. Persiapan Bahan dan Alat

- Sisa/Limbah Kelapa:** Serabut kelapa, tempurung kelapa, dan sisa daging kelapa.
- Komposter:** Gunakan tong plastik, drum bekas, atau buat lubang di tanah.
- Air:** Untuk menjaga kelembaban.
- Alat:** Parang atau gergaji untuk memotong tempurung, cangkul untuk mengaduk.

2. Memilih Lokasi

Tempatkan komposter di area yang teduh, jauh dari tempat tinggal untuk menghindari bau.

3. Memotong dan Menyiapkan Limbah Kelapa

- a. **Serabut Kelapa:** Kumpulkan serabut kelapa dan potong-potong menjadi bagian kecil agar lebih mudah terurai.
- b. **Tempurung Kelapa:** Potong tempurung menjadi potongan kecil menggunakan parang atau gergaji. Potongan kecil akan mempercepat proses dekomposisi.
- c. **Sisa Daging Kelapa:** Daging kelapa yang sudah tidak digunakan (misalnya ampas dari pembuatan santan) dapat dicampurkan langsung.

4. Menyusun Lapisan dalam Komposter

- a. **Lapisan Pertama:** Tempatkan potongan tempurung kelapa di dasar komposter untuk membantu aerasi dan drainase.
- b. **Lapisan Kedua:** Tambahkan serabut kelapa di atas tempurung, ini berfungsi sebagai bahan cokelat yang kaya serat.
- c. **Lapisan Ketiga:** Masukkan sisa daging kelapa dan bahan organik hijau lainnya (misalnya sisa dapur) di atas serabut kelapa.
- d. **Lapisan Keempat:** Ulangi langkah ini dengan menambahkan lapisan serabut kelapa dan bahan hijau hingga komposter penuh.

5. Menjaga Kelembaban

Jaga kelembaban campuran dengan menyiram air secukupnya. Pastikan kompos tidak terlalu basah atau terlalu kering.

6. Mengaduk Kompos

Aduk campuran setiap 1-2 minggu untuk memastikan bahan terurai dengan baik dan mendapatkan aerasi yang cukup.

7. Memantau Suhu

Periksa suhu kompos secara berkala. Jika kompos mulai memanas, itu berarti proses dekomposisi berjalan dengan baik. Jika suhu turun, aduk kompos dan tambahkan lebih banyak bahan hijau jika perlu.

8. Menunggu Proses

Proses dekomposisi limbah kelapa dapat memakan waktu lebih lama, sekitar 3-6 bulan, tergantung pada ukuran potongan dan kondisi lingkungan.

9. Panen Kompos

Kompos siap digunakan ketika berwarna cokelat gelap, gembur, dan berbau seperti tanah. Tempurung kelapa mungkin tidak terurai sepenuhnya, jadi dapat dipisahkan dan digunakan kembali sebagai lapisan dasar pada komposter berikutnya.

10. Menggunakan Kompos

Gunakan kompos dari limbah kelapa ini untuk menyuburkan tanah di kebun atau pot tanaman. Kompos dari serabut kelapa juga sangat baik untuk meningkatkan aerasi tanah dan menjaga kelembaban.



Gambar 8. Pembuatan Komposter

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada Gambar 8, para peserta merasakan dampak yang signifikan dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pelatihan pembuatan komposter, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang cara memanfaatkan limbah kelapa menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian. Pengetahuan tersebut tidak hanya memberikan solusi pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian dengan menggunakan kompos alami yang mereka hasilkan sendiri. Proses pembuatan komposter dari bahan limbah kelapa yang diajarkan juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan *Nata de Coco*:

Nata de coco adalah produk makanan yang terbuat dari air kelapa yang difermentasi. Produk ini berbentuk gel, berwarna putih bening atau transparan, dan memiliki tekstur kenyal. *Nata de coco* populer sebagai bahan dalam minuman, dessert, atau camilan karena rasanya yang netral dan teksturnya yang unik (Teguh et al., 2023).

Proses pembuatan *nata de coco* melibatkan fermentasi air kelapa dengan menggunakan bakteri *Acetobacter xylinum*. Bakteri ini mengubah gula dalam air kelapa menjadi selulosa, yang kemudian membentuk gel atau lapisan nata di permukaan. Setelah fermentasi selesai, *nata de coco* dipotong-potong dan direndam dalam sirup gula untuk meningkatkan rasanya sebelum dikemas atau digunakan dalam berbagai hidangan.

Langkah-langkah Pembuatan *Nata de coco* : Untuk membuat nata de coco, campurkan 2 liter air kelapa dengan 100 gram gula pasir, lalu dididihkan. Tambahkan 20 ml asam cuka dan 1 gram nutrisi tambahan (opsional), aduk rata, dan biarkan dingin. Setelah dingin, tuang campuran ke wadah steril, tambahkan 50 ml bibit bakteri *Acetobacter xylinum*, lalu tutup dengan kain kasa dan fermentasikan selama 7-14 hari. Setelah terbentuk, angkat nata, potong sesuai ukuran, cuci bersih, dan rebus dalam air mendidih selama 15-20 menit (Utami et al., 2020). Nata de coco siap digunakan.



Gambar 9. Pembuatan Nata De Coco

Pelatihan pembuatan *nata de coco* (Gambar 9) memberikan wawasan baru bagi peserta dalam bidang diversifikasi produk olahan kelapa. Para peserta yang sebelumnya mungkin hanya terbiasa menjual kelapa dalam bentuk mentah, kini memahami proses pengolahan air kelapa menjadi produk bernilai tinggi seperti *nata de coco*. Pengetahuan ini membuka peluang usaha baru bagi peserta, terutama dalam memanfaatkan air kelapa yang sering kali dianggap sebagai limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka melalui produksi dan penjualan *nata de coco*.

Pembuatan Kerajinan Kokedama:

Pelatihan pengolahan kokedama bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada peserta, khususnya dalam pembuatan kerajinan tangan berbasis bahan alami. Kokedama, yang merupakan seni menanam tanaman dalam bola lumpur, menggunakan serat kelapa sebagai bahan dasar (Sari et al., 2021). Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan langkah-langkah membuat kokedama mulai dari persiapan bahan hingga hasil akhir yang siap dipasarkan.

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai sejarah dan konsep dasar kokedama, serta manfaat ekonomi dari produk ini. Peserta kemudian mempraktikkan langsung proses pembuatannya, yang diawali dengan pemilihan tanaman hias yang sesuai dan pencampuran media tanam berupa tanah dan pupuk.

Setelah itu, mereka memanfaatkan serat kelapa yang telah disiapkan untuk membungkus media tanam sehingga membentuk bola yang kompak dan estetik. Bola ini kemudian dilapisi dengan lumut dan diikat dengan tali agar tetap kokoh.



Gambar 10. Pelatihan Pembuatan Kokedama

Pelatihan pembuatan kerajinan kokedama memberikan dampak positif bagi peserta, terutama dalam hal kreativitas dan keterampilan kerajinan tangan. Dengan memanfaatkan serat kelapa sebagai bahan dasar, para peserta diajarkan cara membuat kokedama, sebuah tanaman hias yang estetik dan bernilai jual tinggi. Pengetahuan ini tidak hanya memberikan alternatif penghasilan tambahan, tetapi juga memperkaya keterampilan peserta dalam bidang kerajinan tangan, yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis kerajinan berbasis kelapa (Gambar 10)

Pelatihan dan workshop manajemen SDM dan keuangan

Pelatihan dan workshop manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan keuangan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Harapan Jaya" dalam mengelola organisasi dan keuangan usaha mereka secara efektif. Kegiatan ini dimulai dengan sesi pelatihan manajemen SDM, di mana peserta diajarkan konsep dasar manajemen organisasi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta strategi motivasi dan penyelesaian konflik. Peserta juga diperkenalkan pada praktik terbaik dalam mengelola kinerja anggota kelompok, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan keharmonisan dalam organisasi (Tholib et al., 2024).

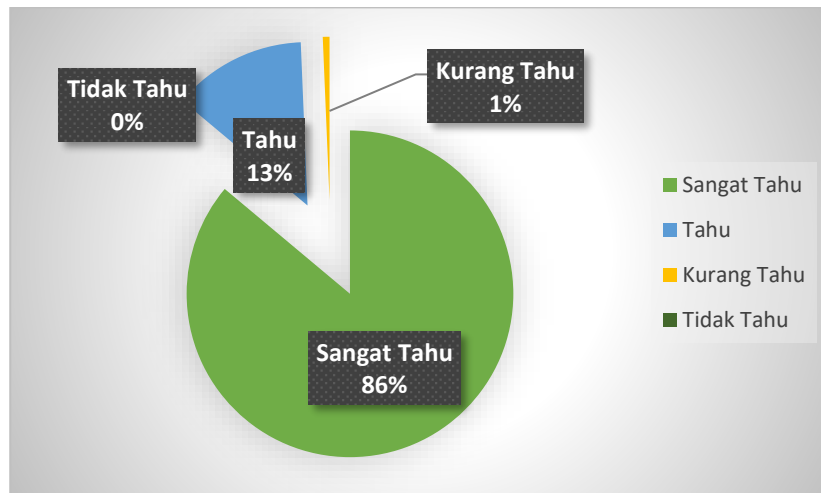
Selanjutnya, workshop manajemen keuangan memberikan pengetahuan praktis mengenai pengelolaan keuangan usaha, termasuk pembuatan laporan keuangan, penganggaran, dan pengelolaan arus kas. Peserta dilatih untuk menggunakan alat dan teknik sederhana namun efektif dalam menyusun dan mengelola keuangan kelompok. Salah satu fokus utama dari pelatihan ini adalah penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital, yang diharapkan dapat membantu KUB dalam melacak pendapatan dan pengeluaran dengan lebih mudah dan akurat (Putri et al., 2024). Melalui kegiatan ini, peserta juga diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam memastikan keberlanjutan usaha.

Dengan pelatihan dan workshop ini, diharapkan anggota KUB "Harapan Jaya" tidak hanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia dan keuangan, tetapi juga mampu mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong anggota KUB untuk lebih aktif dalam menjalankan peran mereka di organisasi, sehingga KUB dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat sekitar (Mekaniwati & Victor, 2020).



Gambar 11. Pelatihan dan Workshop Terkait Manajemen

Setelah semua rangkaian kegiatan telah dilaksanakan, selanjutnya kembali dilakukan post-test untuk mengukur kebermanfaatan kegiatan. Hasil post-test yang diikuti oleh 15 responden menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka tentang pengelolaan limbah kelapa, manajemen usaha, dan diversifikasi produk. Data post-test menunjukkan bahwa rata-rata responden yang merasa "Sangat Tahu" meningkat tajam menjadi 86%. Ini merupakan lonjakan besar dibandingkan dengan hasil pre-test, di mana tidak ada responden yang menyatakan dirinya "Sangat Tahu." Selain itu, responden yang menyatakan dirinya "Tahu" meningkat menjadi 13%, dan hanya 1% yang masih merasa "Kurang Tahu." Tidak ada responden yang menyatakan dirinya "Tidak Tahu" setelah kegiatan pelatihan dan penyuluhan dilakukan



Gambar 12. Diagram Hasil Post Test PKM Kepada Mitra



Gambar 13. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Mitra

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil secara signifikan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang topik-topik yang diajarkan (Tjiptady et al., 2023). Hal ini juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta. Evaluasi ini menggarisbawahi keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan limbah kelapa, manajemen usaha, dan diversifikasi produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Regei Lestari, Kecamatan Teluk Sampit, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para istri petani kelapa dalam menerapkan konsep zero waste. Dimana terjadi peningkatan ketrampilan dan pengetahuan yang sebelumnya 0% menjadi 86 %. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, para peserta mampu mengolah sisa-sisa pertanian menjadi produk bernilai tambah seperti komposter, nata de coco,

dan kerajinan kokedama. Selain itu, pelatihan tentang manajemen SDM dan keuangan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien. Kegiatan ini telah berhasil memberdayakan masyarakat setempat, meningkatkan potensi ekonomi, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, sejalan dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang telah memberikan hibah anggaran 2024 Pengabdian Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Terima kasih kepada Kepala Desa Regei Lestari dan KUB Harapan Jaya di Kabupaten Kotawaringin Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, P. G., Ramadhani, A. S., Abat, Nurhalizah, W. S., Muna, N. A., Hidayat, A., Faradita, I. E., Yanti, R., Ferdayanti, P., S, L.M. I. A., Mauliyana, A., Ikhsan, L. M., Ulva, S. M., Amaliya, H., & Waturu, S. (2024). Penanganan Sampah Organik dengan Biokomposter dan Bak Sampah di Desa Lakomea Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. *Pengabdian Kesehatan Pesisir Dan Pertambangan*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.54883/rckjvd64>
- Andriana, S. F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan UMKM di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Auliani, R., Sinaga, J., Manik, E. K., Sembiring, H., Apsari, D. A., Perangin-angin, S. B., Tanjung, R., Syaputri, D., Tarigan, K. B., Girsang, J. B., & Rilestety, N. (2022). Peluang Usaha Kreatif Dari Sampah di Kota Kabanjahe Kabupaten Karo. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(2), 354–362. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i2.3110>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin timur. (2023). *Kecamatan Teluk Sampit Dalam Angka 2023*.
- Mekaniwati, A., & Victor, H. (2020). Membangun Motivasi Dan Spirit Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Di Kota Bogor Melalui Kegiatan Klinik Untuk Menciptakan Pengusaha Unggul. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 127–132. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i2.516>
- Novianti, R. D., . S., & . Y. (2023). Mengenal Konsep Zero Waste : Mengurangi, Mendaur Ulang, Dan Mengelola Sampah Dengan Bijak. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(4), 1026–1030. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i4.1354>
- Putri, P. A. N., Husen, G. N., Prijanto, B., Setyagustina, K., & Cakranegara, P. A. (2024). Penggunaan Aplikasi Mobile Edukasi Keuangan: Mempermudah Akses Informasi dan Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 633–643. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4232>

- Rahman, R. Z., & Budiarto, W. (2022). Sosialisasi PJBL-Inventor Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 17-23.
- Sari, S. L., Purwanto, H., Dewi, D. K., Pratiwiningtyas, L., & Kurniasari, W. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Kokedama di Desa Sraten Kabupaten Ponorogo. *Madaniya*, 2(2), 107–114. <https://doi.org/10.53696/27214834.61>
- Teguh, T., Hirza, B., Hartati, H., Daiana, M., Mukharomah, E., & Kushendar, K. (2023). Pemanfaatan Limbah Air Kelapa Menjadi Nata de Coco dengan Menggunakan Toge Biji Kacang Hijau. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.649>
- Tholib, S. Z. A.-Z., Maulina, S. B., Azizah, N. F., & Wahyu, S. (2024). Neraca Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 206–212. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Tjiptady, B., Pradani, Y., Putra, A., Fitriani, I., & Pradani, E. (2024). Pelatihan Peracikan Kopi Millenial Coffee Compounding Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Desa Balesari. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 217-233.
- Tjiptady, B. C., Iskandar, Y., & Zaki, A. (2023). Sosialisasi Life Based Learning-STEM Berbasis Teknologi bagi Guru Sekolah Dasar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 809-816.
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40.
- Utami U, Harianie L, Kusmiayati, Fitriyari (2020). Pelatihan Pembuatan *Nata De coco* pada PKK di Tasikmadu, Lowokwaru, Kota Malang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol.5 No. 1.2020. <https://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/268/168>
- Winarti L, Andriyati Y, Permadi R, Saifullah MA, S. A. (2024). Investigasi Faktor Kunci Penentu Keterlibatan Istri Petani dalam Kegiatan Usahatani. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 31(10(1)), 750.
- Winarti L, P. R. (2023). Peningkatan Peran Istri Petani Kelapa: Analisis Tantangan dan Potensi Menuju Keberlanjutan Usahatani. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 31(9(2)), 3370.
- Winarti, L., & Permadi, R. (2020). Peran Produktif Wanita Nelayan Dalam Memperkuat Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten Seruyan. *Jurnal Agribest*, 04(01), 13–21.
- Winarti, L., & Permadi, R. (2023). Peningkatan Peran Istri Petani Kelapa: Analisis Tantangan dan Potensi Menuju Keberlanjutan Usahatani. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 3370. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.11088>.